Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS KOMPARATIF USAHATANI JAGUNG HIBRIDA VARIETAS RK457 DAN P36 DI KECAMATAN JORONG KABUPATEN TANAH LAUT

Comparative Analysis of Hybrid Corn Farming of RK457 and P36 Varieties in Jorong District, Tanah Laut Regency

Taisirul Husna *, Yusuf Azis, Muhammad Husaini

Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Komparatif; Usahatani; Jagung Hibrida; Varietas RK457; Varietas P36; Produktivitas; Biaya Produksi; Penerimaan; Keuntungan; Kelayakan Usaha.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail:

taisirulhusna8@gmail.com

Diterima: Desember 2022,

Disetujui: 19 Desember 2022,

Diterbitkan on-line : 31 Desember 2022

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas, biaya produksi, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usahatani jagung hibrida varietas RK457 dan varietas P36. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. Jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode survei. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 60 petani dengan teknik *Stratified Proportionated Random Sampling.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas jagung hibrida varietas RK457 signifikan berbeda pada tarap kepercayaan 95% jika dibandingkan dengan produktivitas varietas P36 yaitu masing-masing sebesar 4.520 kg/ha dan 5.733 kg/ha. Biaya total rata-rata jagung hibrida varietas RK457 lebih tinggi jika dibandingkan dengan varietas P36 yaitu masing-masing sebesar Rp 10.323.902/ha dan Rp 9.578.865/ha. Total penerimaan usahatani jagung hibrida varietas P36 lebih tinggi jika dibandingkan dengan penerimaan varietas RK457, yaitu masing-masing sebesar Rp 19.167.407/ha dan Rp 16.318.644/ha. Total keuntungan varietas P36 lebih tinggi dari varietas RK457, yaitu masing-masing sebesar Rp 9.588.542 dan Rp 5.994.742. Kelayakan usahatani jagung varietas P36 dan varietas RK457 signifikan berbeda pada tarap kepercayaan 95% dengan nilai RCR masing-masing sebesar 2,00 dan 1,58.

PENDAHULUAN

Pertanian menjadi sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Pada abad ke-21 ini pembangunan ekonomi nasional masih berfokus pada pertanian secara luas. Sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi tentunya membuat kegiatan jasa-jasa maupun bisnis yang berbasis pertanian juga akan meningkat. Kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu unggulan dalam menyukseskan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Saragih, 2001: 16).

Menurut Ariani (2006: 10), Jagung menjadi salah satu tanaman pokok yang juga dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk di Indonesia selain beras, ubi kayu, ubi jalar, tales dan sagu. Jagung

adalah salah satu sumber karbohidrat utama yang ada di Indonesia setelah padi. Selain itu jagung juga menempati posisi kedua sebagai komoditas pangan di Indonesia setelah padi. Jagung memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia, di antaranya bisa digunakan sebagai bahan baku industri etanol dan pakan ternak (Purwono dan Hartono, 2005: 10).

Sebaran areal tanaman jagung di Kabupaten Tanah Laut terdapat hampir semua kecamatan kecuali Kecamatan Bumi Makmur. Kabupaten Tanah Laut memiliki 11 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Jorong. Kecamatan Jorong merupakan kecamatan dengan luas tanam, luas panen, dan produksi yang cukup besar. Pada Kecamatan Jorong terdapat 2 varietas jagung hibrida yaitu RK457 dan P36 yang tidak ditanam secara bersamaan di kecamatan lainnya seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Varietas Jagung Hibrida di Kabupaten Tanah Laut tahun 2021

Kecamatan	Luas Lahan		Produksi (ton)	Varietas
	Tanam (ha)	Panen (ha)		
Panyipatan	7.386	7.586	60.688	P36
Takisung	1.104	1.100	7.700	JH37
Kurau	49	51	331,5	NK 212
Bumi Makmur	-	-	-	-
Bati-Bati	347	378	2.646	P36 dan BISI 226
Tambang Ulang	895	570	3.990	BISI 226
Pelaihari	3.040	3.217	25.736	RK457
Bajuin	1.056	907,8	6.354,6	JH37 dan RK457
Batu Ampar	3.713	3.984	31.872	BISI 226 dan JH37
Jorong	1.614	1.610	11.270	RK457 dan P36
Kintap	600	610	4.270	P36
Jumlah	19.804	20.013,8	154.858,1	

Sumber: Badan Pusat Statistik serta Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut, 2022

Berdasarkan Tabel 1. Kecamatan Jorong merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas tanam, luas panen, dan produksi yang cukup besar, yaitu luas tanam seluas 1.614 ha, luas panen seluas 1.610 ha, dan memiliki produksi sebanyak 11.270 ton. Tingkat produksi jagung ini berada terbesar ke 3 setelah Kecamatan Panyipatan, dan Kecamatan Batu Ampar. Dengan demikian, perlu untuk meneliti lebih lanjut terkait produktivitas, biaya, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha jagung hibrida varietas RK457 dan P36 di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk (1) Menganalisis produktivitas jagung hibrida varietas RK457 dan varietas P36 di Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut (2) Menganalisis biaya produksi jagung hibrida varietas RK457 dan varietas P36 di Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut (3) Menganalisis penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usahatani jagung hibrida varietas RK457 dan varietas P36 di Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah: (1) Bagi petani, penelitian ini sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi petani jagung hibrida dalam mengembangkan usahatani (2) Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan sumbangsi ilmu dalam upaya pengembangan kawasan agribisnis jagung dalam pertanian, khususnya di Kecamatan Jorong (3) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan informasi serta referensi dalam menyusun penelitian selanjutnya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan dari bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2022. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja di Kecamatan Jorong karena terdapat tanaman jagung hibrida varietas RK457 dan varietas P36.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari literatur-literatur dan instansi terkait seperti Badan Pusa Statistik Tanah Laut, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan

Perkebunan serta Balai Pelatihan Pertanian Jorong.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei. Populasi penelitian ini adalah petani jagung yang menanam varietas RK457 dan P36 yaitu masing-masing sebanyak 53 orang dan 43 orang sehingga berjumlah sebanyak 96 orang. Dari jumlah tersebut diambil sebanyak 60 sampel dengan teknik *Stratified Proportionated Random Sampling,* dimana varietas jagung dijadikan sebagai strata, dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$S = \frac{n}{N} \times 60 \quad \text{.....(1)}$$

Dengan:
S : Jumlah sampel masing-masing varietas RK457 dan P36
N : Jumlah total petani yang menanam varietas RK457 dan P36
n : Jumlah masing-masing petani yang menanam varietas RK457 dan P36

1. Jumlah sampel petani yang menanam varietas RK457 yaitu

$$S = \frac{53}{96} \times 60 = 33{,}125 = 33 \text{ orang}$$

2. Jumlah sampel petani yang menanam varietas P36 yaitu

$$S = \frac{43}{96} \times 60 = 26{,}875 = 27 \text{ orang}$$

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu variable independent dan variable dependent. Variable independent dalam penelitian ini yaitu harga, biaya, dan produksi. Adapun variable dependent, yaitu penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usahatani.

Analisis Data

Untuk menganalisis tujuan pertama yaitu untuk menganalisis produktivitas usahatani jagung masing-masing varietas hibrida, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P_j = \frac{O_j}{P_j} \quad \text{.....(2)}$$

Dengan:
P_j : Produktivitas (kg/ha)
O_j : Produksi (kg/ha)
I_j : Luas panen (ha)
$_j$: Varietas jagung hibrida

Untuk menganalisis tujuan kedua yaitu menganalisis biaya total produksi diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel, digunakan rumus sebagai berikut: (Hanafie, 2010)

$$TC_j = FC_j + VC_j \quad \text{.....(3)}$$

Dengan:
TC_j : Biaya total (Rp)
FC_j : Biaya tetap (Rp) Seperti: Penyusutan, suku bunga, pemeliharaan, ajak, dan asuransi.
VC_j : Biaya variabel (Rp) Seperti: Benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja
$_j$: Varietas Jagung Hibrida

Untuk menganalisis tujuan ketiga besarnya penerimaan diperoleh dari jumlah produksi dikurang harga produk, digunakan rumus sebagai berikut: (Suratiyah, 2006)

$$TR_j = Y_j \, . \, Py_j \quad \text{.....(4)}$$

Dengan:
TR_j : Total penerimaan (Rp)
Y_j : Jumlah produksi (kg)
Py_j : Harga produk (Rp)
$_j$: Varietas jagung hibrida

Untuk menganalisis keuntungan diperoleh dengan total penerimaan dikurang biaya total produksi, digunakan rumus sebagai berikut: (Kasim, 2004)

$$\pi_j = TR_j - TC_j \quad \text{.....(5)}$$

Dengan:
π_j : Keuntungan (Rp)
TR_j : Total penerimaan (Rp)
TC_j : Biaya total (Rp)
$_j$: Varietas jagung hibrida

Untuk menganalisis kelayakan usahatani dianalisis berdasarkan RCR (Revenue Cost Ratio) atau total penerimaan atas biaya total produksi, digunakan rumus sebagai berikut: (Khaerizal, 2008)

$$RCR = \frac{TR_j}{TC_j} \quad \text{.....(6)}$$

Dengan:
RCR : Revenue Cost Ratio
TR_j : Total penerimaan (Rp)

TC_j : Total biaya (Rp)
$_j$: Varietas jagung hibrida

RCR yang didapatkan ada tiga kemungkinan, yaitu:
1. RCR > 1, maka usahatani jagung hibrida tersebut menguntungkan.
2. RCR < 1, maka usahatani jagung hibrida tersebut tidak menguntungkan atau rugi.
3. RCR = 1, maka usahatani jagung hibrida tersebut impas

Untuk melihat perbedaan produktivitas dan kelayakan usahatani antara varietas RK457 dan P36 dianalisis dengan memakai uji beda rata-rata yaitu uji t dua sampel independen, pada kepercayaan 95% dengan persamaan sebagai berikut: (Walpole, 1995)

$$t\ hit = \frac{(\bar{X}_{\pi 1} - \bar{X}_{\pi 2})}{Sp\sqrt{(\frac{1}{n_1}) + (\frac{1}{n_2})}} \quad \ldots\ldots(7)$$

$$S_p = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \quad \ldots\ldots(8)$$

Dengan:
t hit : Uji statistik
$\bar{X}_{\pi 1}$: Rata-rata produktivitas dan kelayakan usahatani jagung hibrida varietas RK457
$\bar{X}_{\pi 2}$: Rata-rata produktivitas dan kelayakan usahatani jagung hibrida varietas P36
S_p : Varians populasi dari produktivitas dan kelayakan usahatani jagung hibrida varietas RK457 dan P36
S_1^2 : Varians produktivitas dan kelayakan usahatani jagung hibrida varietas RK457
S_2^2 : Varians produktivitas dan kelayakan usahatani jagung hibrida varietas P36
n_1 : Jumlah sampel petani jagung hibrida varietas RK457
n_2 : Jumlah sampel petani jagung hibrida varietas P36

Dengan kriteria keputusan kedua hipotesis statistik adalah sebagai berikut:
H_0 diterima (H_1 ditolak) jika t |hitung| ≤ t tabel pada tingkat kepercayaan 95%
H_0 ditolak (H_1 diterima) jika t |hitung| > t tabel pada tingkat kepercayaan 95%
H_0 : μRK457 = μP36
H_1 : μRK457 ≠ μP36

Dengan:
μRK457 : Produktivitas dan kelayakan usahatani jagung hibrida varietas RK457
μP36 : Produktivitas dan kelayakan usahatani jagung hibrida varietas P36

Bila |t hitung > t tabel ½ α berdasarkan keriteria keputusan adalah terima H_1 dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan produktivitas dan kelayakan antara petani jagung hibrida yang memakai varietas RK457 dan P36 dan sebaliknya bila |t hitung| ≤ t tabel ½ α, maka terima H_0 yang berarti tidak ada perbedaan produktivitas dan kelayakan antara petani jagung hibrida yang memakai varietas RK457 dan P36.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36 di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petani, diperoleh data karakteristik petani antara lain umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, status kepemilikan lahan, dan pengalaman bertani.

Umur. Berdasarkan data pada Tabel 3 rentang umur kurang dari 40 masing-masing sebesar 16,22% dan 17,39%. Tidak jauh berbeda dengan umur antara 40-50 tahun dan >50 tahun relatif sama. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi umur petani jagung hibrida yang menanam kedua varietas tersebut relatif sama dan terbanyak berada pada usia produktif.

Tabel 2. Umur petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36

Umur (tahun)	Varietas RK457		Varietas P36	
	(orang)	(%)	(orang)	(%)
< 40	6	16,22	4	17,39
40 - 50	16	43,24	9	39,13
> 50	15	40,54	10	43,48
Total	37	100	23	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Tingkat Pendidikan. Berdasarkan tingkat pedidikan terakhir yang ditempuh petani yang menanam kedua varietas tersebut relatif berbeda. Meskipun demikian pendidikannya masih rendah, terbesar sampai dengan pendidikan SMP yaitu masing-masimg sebesar 89,19% dan

56,53%. Pendidikan petani yang menanam varietas P36 masih lebih tinggi, bahkan sudah ada yang sarjana sebesar 13,04% (Tabel 3).

Tabel 3. Tingkat pendidikan petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36

Pendidikan Terakhir	Varietas RK457		Varietas P36	
	(orang)	(%)	(orang)	(%)
SD	20	54,05	7	30,43
SMP	13	35,14	6	26,1
SMA	4	10,81	7	30,43
SARJANA	0	0	3	13,04
Total	37	100	23	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Jumlah Tanggungan Keluarga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani yang menanam kedua varietas tersebut sebagian besar cukup ideal yang mencapai masing-masing sebesar 78,37% dan 69,57%, sisanya masing-masing sebesar 21,63% dan 30,43% dari petani dengan tanggungan lebih dari 3 orang (Tabel 4).

Tabel 4. Jumlah tanggungan keluarga petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36

Kisaran Orang	Varietas RK457		Varietas P36	
	(orang)	(%)	(orang)	(%)
< 3	20	54,05	9	39,14
3	9	24,32	7	30,43
> 3	8	21,63	7	30,43
Total	37	100	23	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Luas Lahan. Dalam berusahatani luas lahan yang diusahakan petani jagung kedua varietas tersebut relatif berbeda-beda, antara sekitar 1-3 ha masing-masing sebesar 91,89% dan 82,61%. Sisanya petani yang lebih dari 3 ha masing-masing sebesar 8,11% dan 17,39% (Tabel 5)

Tabel 5. Luas lahan petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36

Kisaran Luas Lahan	Varietas RK457		Varietas P36	
	(orang)	(%)	(orang)	(%)
< 2	8	21,62	5	21,74
2 - 3	26	70,27	14	60,87
> 3	3	8,11	4	17,39
Total	37	100	23	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Status Kepemilikan Lahan. Status kepemilikan lahan yang berupa sakap petani jagung kedua varietas tersebut relatif bervariasi untuk varietas RK457 sebesar 64,87%. Sementara untuk varietas P36 hanya sebesar 26,09%. Hal yang sama terjadi untuk status kepemilikan sewa dan lahan milik sendiri (Tabel 6).

Tabel 6. Status kepemilikan lahan petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36

Kepemilikan Lahan	Varietas RK457		Varietas P36	
	(orang)	(%)	(orang)	(%)
Milik Sendiri	8	21,62	8	34,78
Sewa	5	13,51	9	39,13
Sakap	24	64,87	6	26,09
Total	37	100	23	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Pengalaman Bertani. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petani jagung hibrida kedua varietas tersebut memiliki pengalaman bertani pada rentang antara 10 sampai lebih dari 20 tahun yaitu masing-masing sebesar 75,68% dan 52,17%. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani jagung varietas RK457 lebih berpengalaman dari pada petani jagung P36 (Tabel 7).

Tabel 7. Pengalaman bertani petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36

Kelompok Tahun	Varietas RK457		Varietas P36	
	(orang)	(%)	(orang)	(%)
< 10	9	24,32	11	47,83
10 - 20	27	72,98	8	34,78
> 20	1	2,7	4	17,39
Total	37	100	23	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Produktivitas Jagung Hibrida Varietas RK457 dan P36

Produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi seperti luas panen untuk memperoleh hasil produksi persatuan luas usahatani. Produktivitas yang diperoleh petani kedua varietas jagung hibrida tersebut seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata produktivitas petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36

Produktivitas	Perusahatani (kg)	Perhektar (kg)
Varietas RK457	4.513	4.520
Varietas P36	5.870	5.733

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas yang diperoleh petani yang menanam jagung hibrida varietas RK457 dan P36 berbeda di mana produktivitas varietas P36 lebih tinggi dari varietas RK457 dengan

produktivitas masing-masing sebesar 5.733 kg/ha dan 4.520 kg/ha.

Berdasarkan hasil uji t terhadap produktivitas jagung kedua varietas tersebut, diperoleh t_{hit} sebesar 9,079 dan t_{tabel} sebesar 2,002 pada tarap kepercayaan 95%, berdasarkan hal tersebut nilai $t_{hit} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas jagung kedua varietas tersebut signifikan berbeda. Berdasarkan hasil tersebut tampak bahwa produktivitas jagung hibrida P36 lebih tinggi sebesar 1.213 ton/ha atau lebih tinggi sebesar 26,84% dari produktivitas jagung RK457. Perbedaan produktivitas itu disebabkan beberapa hal yaitu jumlah penggunaan sarana produksi, seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Biaya Produksi Usahatani Jagung Hibrida Varietas RK457 dan P36

Biaya Tetap. Biaya yang tidak tergantung kepada hasil produksi dalam usahatani. Biaya tetap petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata biaya tetap petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36

Komponen Biaya	Varietas RK457		Varietas P36	
	Per usahatani (Rp ribu)	Per hektar (Rp ribu)	Per usahatani (Rp ribu)	Per hektar (Rp ribu)
Penyusutan Peralatan	802,1	335,3	735,3	250,6
Bunga Bank	1.397,7	584,4	1.591,2	542,2
Pemeliharaan	425,9	178,1	341,3	116,3
Pajak Bumi dan Bangunan	6,5	2,7	13	4,4
Total	2.632,3	1.100,5	3.732,8	913,5

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tetap petani jagung kedua varietas tersebut relatif sama yaitu masing-masing sebesar Rp 1.100.498/ha dan Rp 913.491/ha. Hal ini mencakup seluruh komponen di dalam biaya tetap yaitu penyusutan peralatan, bunga bank, pemeliharaan serta pajak bumi dan bangunan.

Biaya Variabel. Biaya yang besarnya dipengaruhi oleh output yang diperoleh dalam usahatani. Biaya variabel petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata biaya variabel petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36

Komponen Biaya	Varietas RK457		Varietas P36	
	Perusahatani (ribu)	Perhektar (ribu)	Perusahatani (ribu)	Perhektar (ribu)
Benih	3.054,7	1.277,1	3.963,9	1.350,7
Pupuk	5.953,4	2.488,9	9.845,5	3.354,8
Pestisida	1.574,2	658,1	271,3	92,4
Tenaga Kerja	11.479,1	4.799,2	11.350,3	3.867,5
Total	22.061,4	9.223,4	25.430,9	8.665,4

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya variabel kedua varietas tersebut rata-rata relatif sama yaitu masing-masing sebesar Rp 9.223.404 dan Rp 8.665.374. Hal ini mencakup seluruh komponen di dalam biaya variabel yaitu benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Biaya Total. Hasil dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya total petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata biaya total petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36

Komponen Biaya	Varietas RK457		Varietas P36	
	Per usahatani (Rp ribu)	Per hektar (Rp ribu)	Per usahatani (Rp ribu)	Perhektar (Rp ribu)
Biaya Tetap	2.632,3	1.100,5	2.680,9	913,5
Biaya Variabel	22.061,4	9.223,4	25.430,9	8.665,4
Total	24.693,7	10.323,9	28.111,9	9.578,9

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total usahatani jagung kedua varietas tersebut relatif sama yaitu masing-masing sebesar Rp 10.323.902 dan Rp 9.578.865. Hal ini disebabkan oleh penggunaan input atau sarana produksi yang relatif sama, karena penggunaan sarana produksi tersebut sebagai paket teknologi yang harus digunakan pada usahatani jagung hibrida kedua varietas tersebut.

Penerimaan, Keuntungan, dan Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Varietas RK457 dan P36

Penerimaan. Produksi yang dihasilkan petani dikali dengan harganya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas usahatani jagung hibrida varietas RK457 dan P36 masing-masing sebesar 4.513 kg dan 5.870 kg dengan luas lahan usahatani

masing-masing sebesar 2,3 ha dan 2,9 ha, sehingga rata-rata produktivitas kedua varietas tersebut masing-masing sebesar 4.520 kg/ha dan 5.733 kg/ha dengan rata-rata luas lahan 1 ha untuk kedua varietas tersebut. Sementara itu rata-rata harga yang diterima petani antara kedua varietas tersebut, masing-masing sebesar Rp 3.597 dan Rp 3.339. Penerimaan usahatani jagung hibrida varietas RK457 dan P36 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Total penerimaan petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36

Total Penerimaan	Perusahatani (Rp)	Perhektar (Rp)
Varietas RK457	39.032.432	16.318.644
Varietas P36	56.252.174	19.167.407

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa total penerimaan perusahatani dan perhektar varietas P36 lebih besar daripada varietas RK457 dengan produksi yang diperoleh pada varietas P36 lebih besar daripada varietas RK457. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan hasil produksi dan harga yang diterima petani kedua varietas tersebut relatif sama.

Keuntungan. Selisih antara nilai seluruh penerimaan yang diperoleh dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam penyelenggaraan usahatani. Dengan demikian total keuntungan biasa disebut dengan pendapatan bersih. Total keuntungan petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Total keuntungan petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36

Total Keuntungan	Perusahatani (Rp)	Perhektar (Rp)
Varietas RK457	14.338.775	5.994.742
Varietas P36	28.140.286	9.588.542

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa total keuntungan perusahatani dan perhektar varietas P36 lebih besar daripada varietas RK457 dengan rata-rata keuntungan yang diperoleh pada varietas P36 lebih besar daripada varietas RK457. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan perusahatani.

Kelayakan Usahatani. Kelayakan usahatani merupakan perbandingan antara biaya total dengan total penerimaan. Kelayakan usahatani jagung hibrida varietas RK457 dan P36 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kelayakan usahatani jagung hibrida varietas RK457 dan P36

Kelayakan Usaha	Perusahatani	Perhektar
Varietas RK457	1,58	1,58
Varietas P36	2,00	2,00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jagung varietas hibrida RK457 dan P36, diperoleh nilai RCR masing-masing sebesar 1,58 dan 2,00. Nilai kedua RCR tersebut relatif berbeda dan lebih besar dari 1 yang berarti layak untuk diusahakan.

Berdasarkan hasil uji t terhadap kelayakan usahatani jagung kedua varietas tersebut, diperoleh nilai t hit sebesar 4,068, sementara itu nilai t tabel pada tarap kepercayaan 95% sebesar 2,002. Hal ini berarti bahwa nilai t hit > t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelayakan usahatani jagung hibrida varietas RK457 dan P36 di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata produktivitas jagung hibrida varietas RK457 signifikan berbeda jika dibandingkan dengan produktivitas varietas P36 yaitu masing-masing sebesar 4.520 kg/ha dan 5.733 kg/ha.
2. Biaya total rata-rata jagung hibrida varietas RK457 lebih tinggi jika dibandingkan dengan varietas P36 yaitu masing-masing sebesar Rp 10.323.902/ha dan Rp 9.578.865/ha
3. Total penerimaan usahatani jagung hibrida varietas P36 lebih tinggi jika dibandingkan dengan penerimaan varietas RK457, yaitu masing-masing sebesar Rp 19.167.407/ha dan Rp 16.318.644/ha. Total keuntungan varietas P36 lebih tinggi dari varietas RK457, yaitu masing-maisng sebesar Rp 9.588.542 dan Rp 5.994.742. Kelayakan usahatani jagung varietas P36 dan varietas RK457 signifikan

berbeda dengan nilai RCR masing sebesar 2,00 dan 1,58.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani untuk hasil yang terbaik harus mempraktekkan teknik budidaya sesuai anjuran, seperti memperhatikan jarak tanam, jenis dan jumlah pupuk yang lebih tepat. Petani sebaiknya menggunakan pupuk sesuai anjuran, menggunakan bibit dan perawatan yang lebih intensif terutama penyiangan. Teknik budidaya yang baik dapat sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas jagung yang dihasilkan.
2. Bagi pemerintah setempat diharapkan agar menjadikan kawasan agribisnis jagung dalam perkembangan pertanian. Demikian memberikan hasil pada peningkatan produksi dan keuntungan petani dalam usahatani jagung tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian seperti ini lebih lanjut mengenai perbandingan varietas atau komoditas lain yang berada di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut agar selanjutnya dalam melaksanakan usahatani yang sesuai dan diharapkan oleh petani khususnya petani jagung hibrida varietas RK457 dan P36.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani. (2006). *Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga. Peneliti Puslitbang Sosial*. Banten.

Hanafie, Rita. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Kasim, A.S. (2004). *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian Ulm. Banjarbaru.

Purwono, dan Hartono R. (2005). *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Saragih, B. (2001). *Posisi Strategi Sistem Agribisnis dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Departemen Pertanian. Jakarta.

Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Walpole, Ronald E. (1995). "*Pengantar Statistika*", edisi ke-3. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.